BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari hidup sehat masyarakat. Banyak pilihan untuk mencapai hidup sehat dengan berolahraga. Di Indonesia sendiri salah satu cabang olahraga yang popular selain sepak bola adalah futsal. Futsal merupakan olahraga yang masih berkembang dan sedikit demi sedikit mulai melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Olahraga futsal hampir mirip dengan permainan sepak bola apabila dilihat dari tehnik dasar permainan. Secara umum permainan futsal juga hampir sama dengan permainan sepak bola yaitu dimainkan dengan kaki. Perbedaan dalam permainan futsal itu sendiri dengan sepak bola adalah ukuran lapangan, jumlah pemain, berat bola, dan aturan dalam permainan termasuk waktu pertandingan dalam futsal. Menurut (Justinus Lhaksana, 2011, p. 13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepak bola. Futsal sendiri diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Ota Montevideo, Uruguay pada tahun 1930.

Futsal merupakan olahraga yang menuntut pemainnya untuk bermain cepat, mengingat keadaan lapangan yang lebih kecil dibanding sepakbola konvensional. Dalam futsal teknik dasar harus dikuasai oleh setiap pemainnya mulai dari *Passing*, *Control*, *Dribbling*, *Shooting*, dan *Heading*. Bila teknik dasar tidak dapat dikuasai dengan baik maka pemain akan kesulitan dalam mengatur dalam permainan, maka dari itu latihan yang baik dan benar sangat diperlukan dalam futsal.

Untuk pembinaan yang mengarah ke pengembangan prestasi, akademi dan sekolah-sekolah futsal adalah tempat yang baik untuk berlatih futsal. Pembinaan pemain sejak dini banyak digaungkan oleh akademi dan sekolah-sekolah futsal karena memang bila kita ingin mengguasai atau bahkan mahir dalam futsal kita dapat berlatih sejak dini. Tidak hanya untuk kesehatan fisik semata tapi futsal sekarang sudah menjadi ajang prestasi yang dapat dibanggakan.

Dengan menjamur nya akademi dan sekolah futsal di tanah air maka olahraga futsal diharapkan juga untuk dapat meningkatkan prestasi mulai dari nasional hingga internasional. Maka dari itu di tanah air khusunya kota-kota besar mulai banyak akademi dan sekolah-sekolah futsal yang didirikan bertujuan untuk peningkatan prestasi dalam olahraga futsal mulai dari kategori usia dini hingga usia dewasa.

Banyaknya akademi dan sekolah-sekolah futsal di Indonesia maka semakin banyak pula pelatih yang terlibat dalam pengembangan olahraga futsal di Indonesia. Jika berbicara mengenai akademi dan sekolah futsal maka yang harus diperhatikan adalah kurikulum nya, karena ini akademi dan sekolah futsal maka semua wajib memiliki kurikulum. Di Indonesia sendiri belum banyak akademi dan sekolah-sekolah futsal yang memiliki kurikulum, hanya ada beberapa akademi dan sekolah-sekolah futsal yang memiliki kurikulum dan menjalankanya.

Cukup disayangkan melihat apa yang terjadi dilapangan banyak dari sekolah-sekolah futsal yang belum memiliki kurikulum dalam latihan futsalnya. Mengingat kurikulum merupakan acuan kita dalam latihan. Kurikulum juga harusnya menjadi acuan bagi pelatih dalam membuat program latihan sehingga dapat diselaraskan

tujuan yang ingin dicapai. Dalam kurikulum nantinya akan terdapat program program inti yang harus dicapai dalam latihan futsal.

Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris yang berarti rencana pembelajaran (Echols, 1984) *Curiculum* berasal dari kata "*currere*" yang berarti: berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha untuk (Hasibuan, 1997). *Curriculum* juga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seoraang pelari mulai dari *start* hingga *finish*. (Samsudin, 2014, p. 1)

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi pengajar kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pembelajaran.

Tumbuh dan berkembangnya akademi dan sekolah futsal yang memberikan sarana pelatihan futsal di Indonesia, memberikan harapan bagi perkembangan prestasi futsal Nasional. Sekarang ini akademi dan sekolah futal tersebut memiliki banyak peminat yang ingin menjadi bagian dari sebuah tim. Hal ini sangat menggembirakan mengingat pembinaan usia dini merupakan pondasi pencapaian sebuah prestasi yang nantinya akan menjadi pemasok pemain-pemain bagi klub yang membutuhkannya, bahkan Tim Nasional.

Keberhasilan pembinaan akademi dan sekolah futsal pada umumnya dihasilkan oleh perencanaan, kerja keras, tanggung jawab, dan latihan terus menerus. Keberhasilan seseorang pemain dalam mencapai prestasi dapat dicapai melalui program latihan jangka panjang dan dirancang secara sistematis. Latihan yang tepat sejak usia dini akan meningkatkan kemampuan pemain secara maksimal.

LTAD *(long term athletes develompent)* adalah program latihan, kompetisi dan pemulihan (*recovery)* berdasarkan pada usia biologis atlet (tingkat kematangan individu) dan bukan berdasarkan pada usia kronologis. Dengan fokus utama pada atlet, didukung oleh pelatih yang baik, administrasi maka seorang atlet yang menjalani program latihan LTAD akan mendapatkan suatu perencanaan periodisasi yang sesuai dengan usia biologisnya dan perkembangan kebutuhannya. (Dede Rohmat Nurjaya, 2013).

Semua tahapan-tahapan dari LTAD memperhitungkan dengan seksama tahap-tahap perkembangan yang pasti harus dilalui seseorang dalam hidupnya. Tingkat-tingkat perkembangan setiap orang mulai dari kanak-kanak menuju dewasa pada dasarnya adalah sama waktu dan kecepatannya saja yang membedakan seorang dari yang lainnya, dan perbedaan inilah yang harus kita perhitungkan dengan seksama.

Dalam akademi dan sekolah-sekolah futsal terdapat beberapa kelas yang umumnya dibagi berdasarkan usia, diantaranya kategori anak-anak usia 6-10 tahun, kategori usia remaja awal 11-13 tahun, dan kategori usia remaja pertengahan 14-16 tahun. Atau bisa juga disamakan dengan jenjang SD, SMP, dan SMA. Pada tahap usia anak-anak, *(fun phase)* usia 6-10 tahun siswa lebih banyak menggunakan metode bermain untuk menghindari kejenuhan siswa dalam latihan olahraga futsal,

lalu pada tahap usia selanjutnya *(foundation phase)* usia 11-13 tahun, tahap latihan selanjutnya adalah pengenalan. Seperti teknik tenik dasar bermain futsal, cara-cara bermain futsal dan tujuan dalam bermain futsal. Lalu pada tahap usia 14-16 *(formative phase)* tahap latihan selanjutnya dapat masuk ke dalam latihan taktikal individu, visi bermain, pengembangan keterampilan dan juga pematangan mental (*AFC Futsal Coaching Manual*, n.d.).

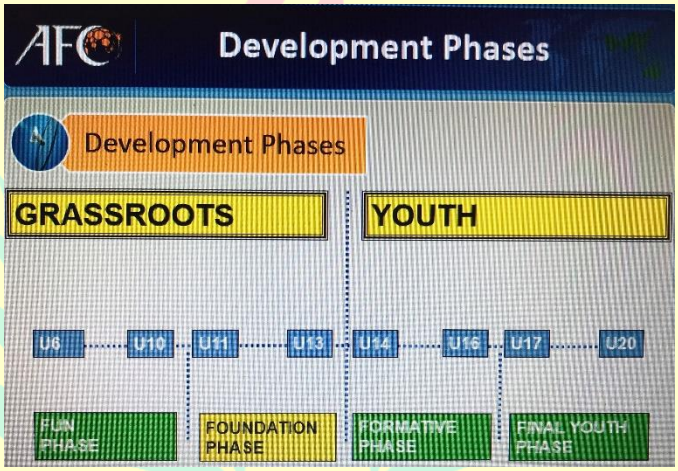

Gambar 1. 1 *Development Phases*

Sumber: AFC *Futsal Coaching Manual*

Pada tahap (*foundation phasse*) usia 11-13 tahun perkembangan anak-anak harus lebih diperhatikan. Karena pada usia ini para siswa sudah mulai kritis terhadap segala hal yang berkaitan dengan latihan, di usia ini juga siswa memiliki rasa lapar untuk belajar, perhatian yang meningkat, ketegasan, serta memiliki keterampilan berdiskusi (FDPFI, 2021, p. 62). Maka dari itu pelatih diharapkan mampu memberikan materi latihan yang mengambarkan latihan futsal yang sebenarnya, serta bisa memberikan jawaban atau solusi-solusi dari pertanyaan dan permasalahan lataihan yang akan muncul.

Kurikulum dalam olahraga futsal tentu sangat bermanfaat, khusunya untuk akademi dan sekolah-sekolah futsal yang ada di Indonesia. Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk pelatihan futsal agar lebih tertata rapih dalam pelaksanaan pelatihannya. Kebanyakan akademi dan sekolah-sekolah futsal sekarang hanya mengandalkan pengalaman seorang pelatih untuk menjalankan suatu aktivitas latihannya. Perlu banyak pelatihan yang tepat sehingga dibutuhkannya kurikulum agar nantinya latihan dapat berjalan dan berkesinambungan dengan baik untuk jenjang usia selanjutnya agar dapat bermanfaat bagi futsal Indonesia.

Akademi dan sekolah-sekolah futsal yang telah banyak berdiri dan juga diikuti oleh anak-anak, punya peran penting dalam membina para pemain. Maka dari itu akademi dan sekolah-sekolah futsal layaknya mempunyai pedoman seperti halnya kurikulum untuk dapat menggapai tujuan inti dalam memberikan dan menjalankan pelatihan untuk menyelaraskan tujuan yang ingin dicapai dalam olahraga futsal. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merasa perlu diadakannya penelitian mengenai “Rancangan Kurikulum Latihan Futsal Usia 11-13 Tahun”.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah yaitu Rancangan Kurikulum Latihan Futsal Usia 11-13 Tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini dirumuskan pada:

Bagaimana Rancangan kurikulum latihan yang sesuai untuk akademi dan sekolah-sekolah futsal untuk kelompok usia 11-13 tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kurikulum sebagai pedoman akademi dan sekolah-sekolah futsal dalam penyusunan program latihan.
2. Sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kualitas akademi dan sekolah-sekolah futsal.
3. Menjadikan suatu referensi bagi para guru atau pelatih dalam upaya mengembangkan program latihan dan pembelajaran.
4. Menjadikan referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti masalah tentang penelitian ini.